

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, atau kemampuan menggabungkan beberapa ide yang berbeda dari beberapa faktor yang mempengaruhi yang berasal dari pemikiran manusia yang sifatnya masuk akal, berdaya guna dan inovatif (Mursidik dkk., 2015). Pendapat tersebut menyatakan bahwa berpikir kreatif membantu peserta didik mengembangkan keterampilan kognitif. Peserta didik juga dapat memperoleh perspektif baru tentang banyak hal melalui upaya kreatif mereka.

Berpikir kreatif digunakan sebagai proses dalam menentukan jawaban dari berbagai sudut suatu permasalahan (Fitriyah , 2021). Peserta didik yang memiliki kemampuan kreatif cenderung mudah menguasai materi pembelajaran, menemukan ide baru dalam memecahkan masalah dan mampu menciptakan hal baru (Trianggono, 2017). Kemampuan menemukan ide atau gagasan baru akan semakin terlihat jika terus dilatih dan dibiasakan. Proses berpikir kreatif meliputi proses menerima, mengingat, menganalisis secara kritis, dan memecahkan masalah untuk mendapatkan hasil (Ananda, 2019). Kemampuan berpikir kreatif peserta didik mampu memecahkan masalah baru dan mencari solusi dari suatu permasalahan (Muti'ah dkk., 2019).

Menurut Darwanto (2019) indikator berpikir kreatif meliputi empat indikator, yaitu (1) berpikir lancar (*fluency*), di mana siswa dapat menemukan berbagai solusi dalam memecahkan masalah; (2) berpikir luwes (*flexibility*), di

mana siswa dapat menemukan berbagai ide untuk memecahkan masalah; (3) berpikir kebaruan (*originality*), peserta didik memiliki kemampuan untuk menghasilkan karya dalam bahasa yang mudah dipahami; dan (4) berpikir merinci (*elaboration*), siswa dapat menjelaskan informasi dengan mudah dan ringkas.

Berdasarkan observasi singkat yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN Kebonagung 01 belum dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penulis menemukan masalah di kelas V yaitu pada pembelajaran IPAS adalah : 1) Potensi dalam menentukan jawaban atau memecahkan masalah baru sangatlah minim maka munculnya kesulitan dalam menemukan ide baru; 2) Kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPAS masih minim; 3) Siswa cenderung lebih pasif ketika pembelajaran sedang berlangsung; 4) Pemilihan metode yang kurang sesuai maka minat belajar IPAS berkurang. Pembelajaran IPAS akan bisa memberi pengalaman bermakna untuk siswa kelas V SDN Kebonagung 01 selama proses pembelajaran jika siswa memahami materi melalui pembelajaran berlangsung dan terstruktur untuk menentukan jawaban atau ide baru dari suatu permasalahan. Untuk tujuan ini, guru memiliki tanggung jawab untuk menggunakan pembelajaran berbasis proyek sebagai metode untuk memecahkan masalah baru untuk membuat pelajaran IPAS lebih kreatif dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Guru pada saat pembelajaran sebagai fasilitator, jika guru tidak menggunakan model pembelajaran secara maksimal, sehingga pembelajaran

pun akan membuat siswa bosan (Novianti dkk., 2021). Apabila siswa merasa bosan pada saat pembelajaran sehingga tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, perhatian siswa juga akan berkurang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ketika pembelajaran sedang berlangsung tanpa melibatkan siswa membuat kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran. Siswa harus diberikan peran aktif dalam proses pembelajaran (Damayanti , 2021). Interaksi antara guru dengan siswa akan membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar. Siswa akan lebih mudah menguasai materi pelajaran dan juga dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam bekerja sama dengan kelompok yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rangkaian prosedur yang dijadikan pedoman untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang mencakup strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat. Peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dengan menerapkan model pembelajaran PjBL. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu model PjBL. Model PjBL ini siswa diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan proyek yang dikerjakan bersama kelompok, dengan hal tersebut akan muncul permasalahan secara langsung dan munculnya berbagai macam ide-ide kreatif. Model PjBL melatih siswa untuk berpikir kreatif dan menemukan ide-ide baru (Rafik dkk., 2022).

Model PjBL mampu membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan cara memberikan tugas dalam bentuk proyek dan menghasilkan produk berupa diorama yang dilakukan secara kelompok (Daya dkk., 2021). Tugas proyek dikerjakan bersama kelompok, hal tersebut dapat melatih siswa bekerja sama secara kolaboratif untuk memecahkan masalah dalam menyelesaikan sebuah proyek yang nanti hasil akhirnya berupa produk (Dian dkk., 2015). Model PjBL dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajarinya. Salah satu pelajaran yang dapat diterapkan dengan metode ini adalah pembelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar dengan Model Pembelajaran PjBL sangat efektif diterapkan di kelas. Pembelajaran lebih menyenangkan, karena siswa terlibat aktif untuk membuat proyek bersama kelompoknya. Guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut membuat siswa mudah untuk menyerap apa yang dipelajari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ardianti dkk., 2017) masalah dalam pembelajaran IPAS pada Sekolah Dasar guru cenderung menggunakan metode konvensional. Guru hanya menekankan pada kemampuan kognitif saja tanpa diimbangi dengan keterampilan yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Menurut (Daya dkk., 2021) model pembelajaran berbasis proyek bisa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menghasilkan sebuah karya proyek dan membantu siswa untuk memahami materi sehingga menghadirkan kesan konkret dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian

(Ridwan, 2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL dalam pembelajaran Matematika dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dan memotivasi siswa untuk secara langsung mempelajari konsep dasar. Dibuktikan juga dengan penelitian yang dilakukan (Azizah, 2022) model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan. Menurut (Wulandari dkk., 2019) penggunaan model pembelajaran PjBL juga berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif di Sekolah Menengah Pertama pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, pada pembelajaran PjBL masih belum digunakan terutama dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar dan model Pembelajaran PjBL berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini memberikan peluang untuk menerapkan model PjBL pada materi IPAS, yakni pada materi siklus air. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui model pembelajaran PjBL pada pembelajaran IPAS materi siklus air kelas V.

Melalui model PjBL yang akan memuat materi siklus air pada pembelajaran IPAS dapat menarik daya tarik siswa, diharapkan meningkatnya kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah yang mungkin di hadapi dalam pembelajaran. Siswa merasa termotivasi belajar untuk berbagai pengetahuan bersama dengan teman-temannya, maka akan mengurangi kejenuhan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V”

### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah, mendalam, dan tidak luas jangkauannya maka penelitian ini difokuskan pada.

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Project Based Learning* (PjBL).
2. Kemampuan berpikir kreatif yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam berpikir secara lancar, luwes (fleksibel), orisinal dan terperinci.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kebonagung 01 tahun ajaran 2023/2024.
4. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah materi tentang siklus air.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pelaksanaan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN Kebonagung 01?
2. Bagaimana pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN Kebonagung 01?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN Kebonagung 01.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SDN Kebonagung 01.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, di antaranya :

##### 1. Manfaat Teoritis

Menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan dalam mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Bagi guru

Untuk meningkatkan inovasi model pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran.

###### b) Bagi siswa

Untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir kreatif dalam pembelajaran IPAS sehingga dapat memahami materi siklus air dengan baik.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Untuk memperbarui ilmu pengetahuan yang dilakukan di penelitian sebelumnya.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

1. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang dilakukan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang baru, sehingga dapat memecahkan permasalahan dengan berbagai cara. Berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk berpikir secara luar biasa, tidak lazim, dan menghubungkan informasi yang telah diperoleh untuk menghasilkan berbagai macam ide/gagasan dan menyelesaikan masalah, serta menghasilkan atau menciptakan hal atau produk baru. Indikator berpikir kreatif yaitu berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir orisinal (*orisinality*) dan berpikir merinci (*elaboration*).
2. *Project Based Learning* adalah suatu metode pembelajaran di mana semua peserta didik secara aktif terlibat dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menyelesaikan proyek yang menghasilkan produk konkret. Model ini diterapkan dalam mata pelajaran IPAS dengan fokus pada materi Siklus Air untuk siswa kelas 5. Dalam pelaksanaannya, PjBL meliputi serangkaian langkah, seperti penentuan proyek, perencanaan pembuatan proyek, penjadwalan aktivitas, pelaksanaan proyek, penyusunan laporan dan presentasi, serta penilaian dan evaluasi. Hasil akhir dari pembelajaran PjBL ini adalah sebuah produk berupa diorama yang mencerminkan pemahaman siswa tentang materi Siklus Air.